

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi pada saat ini yang serba teknologi mengalami kemajuan yang meningkat terutama di Indonesia. Hal ini dapat terlihat dengan munculnya beberapa perusahaan yang semakin banyak terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Beberapa perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami perkembangan dengan baik dalam kurun waktu beberapa tahun terakhir, salah satunya adalah jenis perusahaan *Wholesale* dan *Retail* (pedagang grosir dan ecer). Perusahaan *Wholesale* dan *Retail* sendiri merupakan jenis usaha atau industri perdagangan yang menjual barang-barang yang banyak dibeli oleh hampir semua orang terutama di Indonesia, karena banyaknya penduduk diikuti kebutuhan yang besar pula serta daya beli yang sangat tinggi (Aprilliyani, 2011). Hal ini memungkinkan akan berdampak positif bagi perusahaan-perusahaan disektor *Wholesale* dan *Retail* karena mungkin akan menarik minat calon investor dalam berinvestasi.

Laba/untung (*Gain*) merupakan adanya peningkatan modal saham didapat dari transaksi selain kegiatan utama dan dari transaksi lain yang mempengaruhi perusahaan dalam kurun waktu tertentu, kecuali dari pendapatan operasional dan investasi (Hanafi & Halim, 2005). Dan penurunan modal saham berasal dari pengurangan biaya operasional dan pembagian ke pemilik saham.

Pertumbuhan Laba yakni peningkatan dari perolehan keuntungan pada periode sebelumnya dengan perolehan keuntungan yang di dapat pada periode selanjutnya oleh perusahaan. Hal tersebut mengartikan jika laba meningkat sejalan dengan aktiva yang besar maka dapat memberikan peluang yang cukup besar untuk mendapat keuntungan dengan jumlah besar (Sriyanti, 2014). Dengan keuntungan yang meningkat maka akan mampu bertahan dari pesaing lainnya yang serupa di era serba teknologi seperti halnya saat ini yang banyak menggunakan cara-cara lebih efektif, efisien dan praktis sehingga mampu mempertahankan kelangsungan pertumbuhan perusahaan. Perusahaan dengan laba yang bertumbuh akan memperkuat hubungan antara perusahaan dengan keuntungan yang diperoleh nantinya. Bila margin *net income* tinggi maka akan memperkuat perusahaan. Selain itu, tingginya laba pada suatu perusahaan akan mempermudah untuk menarik investor sehingga investor-investor tersebut dapat menanamkan modal kerja untuk menambah meningkatkan aktivitas operasional pada perusahaan tersebut. Meski kedepannya akan banyak kelemahan dalam memaksimalkan kinerja perusahaan dan dengan tingkat laba yang tinggi akan dapat mempertahankan kelangsungan perusahaan serta kelangsungan atas pengeluaran oleh perusahaan.

Menurut Wild (2005:409) dalam Zanora (2013) mengatakan ”diperlukan analisis menyeluruh pada hal yang bisa dihubungkan dengan pertumbuhan laba diantaranya, Likuiditas (jangka pendek), *leverage/solvabilitas* (struktur modal), pengembalian atas modal investasi,

Aktivitas (perputaran aset), kinerja operasi dan kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba”. Pada penelitian ini hanya memakai rasio Likuiditas, Aktivitas dan Profitabilitas. Rasio Likuiditas diwakili oleh *Current Ratio*, Aktivitas diwakili oleh *Inventory Turn Over* dan Profitabilitas diwakili oleh *Return On Asset*.

Current Ratio (CR) menggambarkan kemampuan perusahaan menutup hutang jangka pendeknya secara menyeluruh. Tingginya nilai rasio lancar akan menunjukkan tingginya kemampuan perusahaan memenuhi hutangnya. Dengan kemampuan perusahaan memenuhi hutang lancarnya maka pemberi pinjaman akan dengan mudah memberikan modal kembali untuk menjalankan aktivitas perusahaan sehingga akan meningkatkan penjualan dan margin keuntungan.

Menurut Kasmir (2014:180) *Inventory Turn Over* (perputaran persediaan) merupakan alat ukur dalam menghitung seberapa sering dana berputar pada persediaan. Semakin kecil nilainya maka semakin buruk pula perusahaan dalam bekerja karena banyak persediaan menumpuk sebaliknya jika semakin besar nilainya maka perusahaan telah efektif dalam mengeluarkan persediaan sehingga persediaan tidak menumpuk. Dengan tingginya perputaran persediaan akan mempercepat persediaan dalam bentuk barang menjadi kas, sehingga dapat meningkatkan untuk aktivitas perusahaan dalam penjualan agar memperoleh keuntungan yang diharapkan perusahaan.

Return On Asset mengukur kemampuan perusahaan memperoleh untung bersih dengan tingkat asset yang tertentu. Nilai aset yang besar akan berpengaruh terhadap tingkat laba yang dihasilkan apabila asset yang ada diperuntukkan untuk mempermudah dan meningkatkan aktivitas perusahaan. Nilai aset yang besar juga memperlihatkan kinerja pengelolaan aset sudah baik (Hanafi, 2014:42).

Ada banyak hal yang bisa berpengaruh pada pertumbuhan laba. Menurut Gunawan & Wahyuni (2013) Pertumbuhan Laba disebabkan oleh perubahan komponen laporan keuangan misalnya perubahan penjualan, perubahan HPP, perubahan PPh dan lainnya. Menurut Hanafi & Halim (2015) menjelaskan pertumbuhan laba dipengaruhi oleh besarnya perusahaan, umur perusahaan, tingkat *leverage*, tingkat penjualan dan perubahan masa lalu.

Hal tersebut mungkin memicu pertumbuhan laba dibidang perdagangan mengalami fluktuasi di tahun 2012 hingga 2016. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), pertumbuhan ekonomi Indonesia 5,02% sepanjang tahun 2016 dan ditahun 2016 sektor perdagangan mampu tumbuh dengan baik (Sukmana, 2017). "Penguatan di tahun 2016, pertumbuhan ekonomi di tahun 2017 diharapkan dapat membantu menaikkan harga komoditas dan mampu mendorong pertumbuhan ekonomi 5,2% dan 5,3% di tahun 2018," kata Kepala Perwakilan Bank Dunia di Indonesia. (Rachman, 2017)

Akan tetapi hasil penelitian dan fakta tersebut terdapat hasil yang tidak konsisten yaitu pengaruh Rasio Likuiditas diwakili *Current Ratio*, Aktivitas yang diwakili *Inventory Turn Over* dan Profitabilitas yang diwakili *Return On Asset* terhadap Pertumbuhan Laba. Pengaruh CR pada Pertumbuhan Laba, penelitian Wibisono & Triyonowati (2016) menunjukkan bahwa rasio *Current Ratio* secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat Pertumbuhan Laba sebaliknya Gunawan dan Wahyuni (2013), Andriyani (2015), dan Agustina (2016) menunjukkan bahwa rasio *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. Pengaruh ITO terhadap Pertumbuhan Laba, penelitian Gunawan & Wahyuni (2013) menunjukkan bahwa ITO secara individu berpengaruh positif signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. Sebaliknya Agustina (2016) dan Zanora (2013) menunjukkan bahwa ITO tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. Pengaruh ROA terhadap Pertumbuhan Laba, penelitian Sriyanti (2014) dan Andriyani (2015) menunjukkan bahwa ROA secara individu berpengaruh + signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. Sebaliknya Aprilliyan (2011) menunjukkan bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba.

Dari uraian di atas disimpulkan bahwa ada perbedaan antara teori dan fakta yang ditemukan sehingga hal ini perlu dilakukan penelitian lebih jauh lagi mengenai pengaruh Rasio Likuiditas, Aktivitas dan Profitabilitas terhadap Pertumbuhan Laba. Dengan objek penelitian merupakan perusahaan *Wholesale* dan *Retail Trade* yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia periode 2012-2016. Untuk alasan pemilihan perusahaan tersebut karena perusahaan ini memiliki perkembangan dan prospek yang bagus di Indonesia karena tingkat daya beli yang tinggi.

Berdasarkan latar belakang dan fenomena serta *research gap* yang ada, maka dilakukan penelitian lebih lanjut dengan judul “**Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, Aktivitas dan Profitabilitas terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Empiris pada Perusahaan *Wholesale* dan *Retail Trade* di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016)**”.

1.2. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini dibatasi pada objek penelitian yaitu Perusahaan *Wholesale dan Retail Trade* di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang merupakan perusahaan perdagangan dengan prospek yang menjanjikan. Penelitian ini juga memfokuskan pembahasan masalah tentang pengaruh Rasio Likuiditas, Aktivitas dan Profitabilitas terhadap Pertumbuhan Laba. Sedangkan subjek penelitian adalah data laporan keuangan tahunan yang sudah di audit pada perusahaan *Wholesale dan Retail Trade* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2012-2016.

1.3. Rumusan Masalah

Dilihat dari latar belakang yang telah dipaparkan, serta adanya fenomena *gap* dan temuan *research gap* maka yang menjadi pokok permasalahan antara lain;

1. Apakah Rasio Likuiditas berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba di Perusahaan *Wholesale* dan *Retail Trade*?
2. Apakah Rasio Aktivitas berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba di Perusahaan *Wholesale* dan *Retail Trade*?
3. Apakah Rasio Profitabilitas berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba di Perusahaan *Wholesale* dan *Retail Trade*?
4. Apakah Rasio Likuiditas, Aktivitas dan Profitabilitas berpengaruh secara bersama-sama terhadap Pertumbuhan Laba di Perusahaan *Wholesale* dan *Retail Trade*?

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang ada maka tujuan penelitian ini antara lain;

1. Menganalisis pengaruh Rasio Likuiditas terhadap Pertumbuhan Laba di Perusahaan *Wholesale* dan *Retail Trade*.
2. Menganalisis pengaruh Rasio Aktivitas terhadap Pertumbuhan Laba di Perusahaan *Wholesale* dan *Retail Trade*.
3. Menganalisis pengaruh Rasio Profitabilitas terhadap Pertumbuhan Laba di Perusahaan *Wholesale* dan *Retail Trade*.
4. Menganalisis apakah Rasio Likuiditas, Aktivitas dan Profitabilitas berpengaruh secara bersama-sama terhadap Pertumbuhan Laba di Perusahaan *Wholesale* dan *Retail Trade*.

1.5. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang dilakukan berkaitan dengan Pertumbuhan Laba pada Perusahaan *Wholesale dan Retail Trade* serta variabel independennya yang mempengaruhi antara lain;

1. Bagi pembaca akademisi

Penelitian ini mampu memperluas wawasan di bidang investasi dalam hal yang berkaitan dengan Pertumbuhan Laba khususnya pada Perusahaan *Wholesale dan Retail Trade*.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan referensi, informasi dan wawasan serta dijadikan sebagai acuan untuk memacu penelitian yang lebih baik mengenai variabel-variabel yang mempengaruhi Pertumbuhan Laba.

3. Bagi para praktisi

Investor dapat memperhatikan kondisi posisi keuangan suatu perusahaan *Wholesale dan Retail Trade* dan dapat dijadikan bahan pertimbangan pada saat pengambilan keputusan di masa yang akan datang.